

BAB II

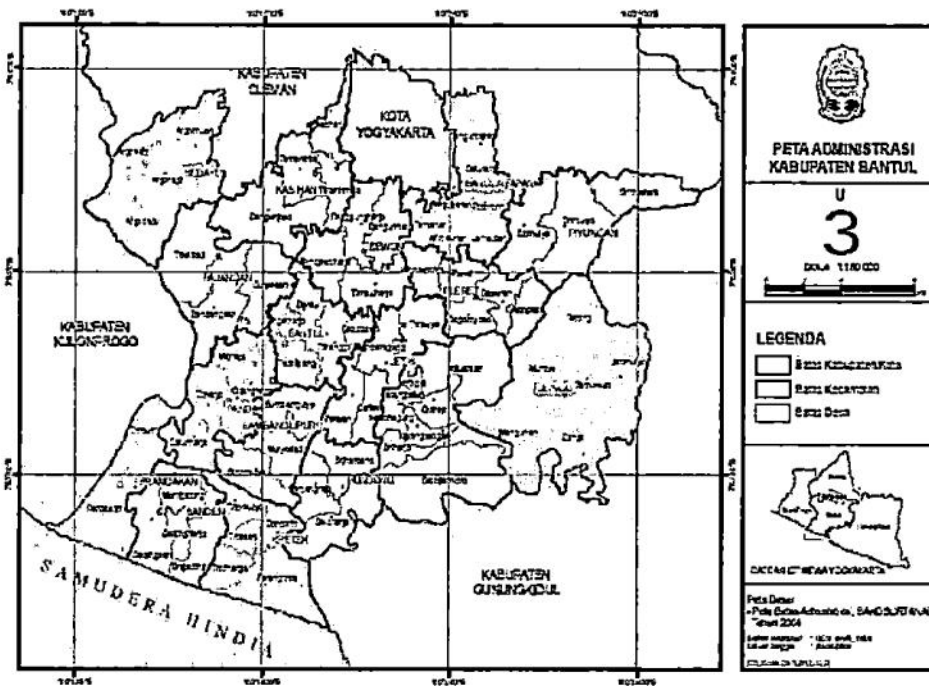
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila dilihat bentang alamnya secara makro, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ}44'04''$ - $08^{\circ}00'27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}12'34''$ - $110^{\circ}31'08''$ Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Bantul



Sumber : BPS Kabupaten Bantul

2. Kondisi Demografi

a. Kepadatan Penduduk geografis

Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kepadatan Penduduk.

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah penduduk		Kepadatan/km2	
			2005	2007	2005	2007
1.	Srandakan	18.340	29,429	31,133	1604,63	1697,55
2.	Sanden	23.270	34,195	34,352	1469,49	1476,24
3.	Kretek	25.500	31,316	31,704	1228,08	1243,29
4.	Pundong	23.760	33,105	32,501	1393,31	1370,41
5.	Bb.lipuro	22.820	43,296	43,996	1897,28	1927,96
6.	Pandak	24.290	48,821	49,993	2009,92	2007,87
7.	Bantul	33.190	59,309	60,799	1786,95	1831,85
8.	Jetis	21.990	50,483	51,083	2295,72	2323,01
9.	Imogiri	25.600	57,297	58,482	2238,16	2284,45
10.	Dlingo	57.810	37,201	38,096	643,50	658,98
11.	Pleret	56.340	34,507	34,600	612,48	614,13
12.	Piyungan	21.280	38,403	38,911	1804,65	1828,52
13.	Banguntapan	33.120	80,209	88,236	2421,77	2664,13
14.	Sewon	26.290	77,679	79,382	2954,70	3019,48
15.	Kasih	26.760	79,424	81,193	2968,01	3034,12
16.	Pajangan	32.380	30,538	31,644	943,11	977,27
17.	Sedayu	34.110	44,759	45,787	1312,20	1342,33
Jumlah		506.850	811,976	833,962	1,646,445	2,630,1
						59

Sumber: BPN Kabupaten Bantul

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan yang memiliki luas wilayah paling luas dibandingkan kecamatan lainnya adalah kecamatan Dlingo dengan luas wilayah 57.810 Km² dan kecamatan yang mempunyai luas wilayah paling sempit adalah Kecamatan Srandakan dengan luas wilayah 18.340 Km². Jumlah penduduk dari tahun 2005 dan 2007 mengalami peningkatan pada sebagian besar kecamatan kecuali kecamatan Pundong yang mengalami penurunan yaitu dari 33,105 menjadi 32,501. Demikian juga pada kepadatan penduduk, sebagian besar kecamatan di Kabupaten Bantul setiap tahunnya mengalami peningkatan kecuali pada kecamatan Pundong 1393,31 Km² menjadi 1370,41 Km² dan Pandak 2009,92 Km² menjadi 2007,87 Km².

b. Golongan umur

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan golongan umur tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

No	Kecamatan	GOLONGAN UMUR				Jumlah
		0-9	10-19	20-39	40 ke atas	
1.	Bambanglipuro	7,838	8,681	12,490	13,805	42,814
2.	Banguntapan	11,868	18,983	27,762	22,066	80,679
3.	Bantul	9,058	10,269	19,910	20,188	59,425
4.	Dlingo	6,323	6,057	12,585	12,314	37,279

5.	Imogiri	9,235	10,449	17,989	19,416	57,089
6.	Jetis	9,743	9,110	17,092	20,373	56,318
7.	Kasih	13,058	14,485	29,420	22,783	79,746
8.	Kretek	4,193	4,347	11,168	11,668	31,376
9.	Pajangan	5,791	5,327	10,482	8,989	30,589
10.	Pandak	7,450	8,433	15,766	17,245	48,894
11.	Piyungan	9,539	9,065	9,852	9,778	38,234
12.	Pleret	5,620	8,251	11,953	8,222	34,036
13.	Pundong	4,260	4,956	13,847	11,577	34,640
14.	Sanden	5,390	7,061	9,612	12,141	34,204
15.	Sedayu	7,093	7,739	15,367	14,757	44,956
16.	Sewon	10,963	14,392	29,370	22,145	76,870
17.	Srandakan	4,645	5,613	9,236	11,404	30,898
Jumlah		132,057	153,218	73,901	258,87	818,047
					1	

Sumber: Statistik dan bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada golongan umur 0-9 tahun Kecamatan Kasihan merupakan kecamatan dengan jumlah terbesar yaitu 13,053 dan Kecamatan Kretek dengan jumlah terkecil yaitu 4,193. Untuk golongan umur 10-19 tahun Kecamatan Banguntapan sebagai kecamatan dengan jumlah terbesar yaitu 18,983 dan Kecamatan Pundong dengan jumlah terkecil yaitu 4,956. Untuk golongan umur 20-39 tahun kecamatan Kasihan sebagai kecamatan dengan jumlah terbesar yaitu

29,420 dan Kecamatan Srandakan dengan jumlah terkecil yaitu 9,236. Untuk golongan umur 40 tahun ke atas kembali Kecamatan Kasihan sebagai kecamatan dengan jumlah terbesar yaitu 22,783 dan Kecamatan Pleret dengan jumlah terkecil yaitu 8,222. Dari keseluruhan golongan umur Kecamatan Banguntapan merupakan kecamatan dengan jumlah terbesar yaitu 80,679. Dan dari keseluruhan golongan umur bahwa golongan umur 20-29 tahun merupakan golongan umur dengan jumlah paling banyak yaitu 273,901.

c. Jenis Kelamin

Jumlah penduduk kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Th. 2005			Jumlah Penduduk Th. 2007		
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Srandakan	14,256	15,173	29,429	15,157	15,976	31,133
2.	Sanden	16,611	17,584	34,195	16,674	17,678	34,352
3.	Kretek	15,091	16,225	31,316	15,226	16,478	31,704
4.	Pundong	15,982	17,123	33,105	15,746	16,815	32,561
5.	Bb.lipuro	20,836	22,460	43,296	21,249	22,747	43,996
6.	Pandak	24,103	24,718	48,821	24,795	25,201	49,996
7.	Bantul	28,970	30,339	59,309	29,749	31,050	60,799
8.	Jetis	24,474	26,009	50,483	24,851	26,232	51,083
9.	Imogiri	27,800	29,497	57,297	28,532	29,950	58,482

10.	Dlingo	18,074	19,127	37,201	18,873	19,623	38,096
11.	Pleret	17,103	17,404	34,507	17,281	17,319	34,600
12.	Piyungan	18,850	19,553	38,403	19,154	19,757	38,911
13.	Banguntapan	39,657	40,552	80,209	43,432	44,804	88,236
14.	Sewon	39,087	38,592	77,679	40,188	39,194	79,382
15.	Kasih	39,617	39,807	79,424	40,554	40,639	81,193
16.	Pajangan	14,870	15,668	30,538	15,498	16,146	31,614
17.	Sedayu	21,880	22,879	44,759	22,431	23,356	45,787
	Jumlah	397,261	412,710	809,971	408,990	422,965	831,955

Sumber: BPS Kabupaten Bantul

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 jumlah perempuan yaitu 412,710 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki yaitu 397,261. Dan pada tahun 2007 jumlah perempuan juga lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki yaitu 422,965 untuk perempuan dan 408,990 untuk laki-laki. Dari tahun 2005 ke 2007 baik jumlah laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan.

d. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Bantul tahun 2005 dan 2007 dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun	
		2005	2007
1.	Pertanian	28,08	25,56
2.	Pertambangan dan penggalian	1,05	1,98
3.	Industri	19,23	18,95
4.	Listrik, gas dan air	0,09	0,07
5.	Konstruksi	7,79	8,88
6.	Perdagangan	20,72	21,16
7.	Komunikasi/transportaasi	4,20	4,64
8.	Keuangan	1,23	1,61
9.	Jasa	17,01	16,89
10.	Lainnya	0,00	0,27
Jumlah		100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bantul.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 maupun 2007 matapencaharian sebagai petani mendominasi sebagian besar pekerjaan utama penduduk Kabupaten Bantul yaitu 28,08 untuk tahun 2005 dan 25,56 untuk tahun 2007.

e. Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2005	2007
		L+P	L+P
1.	Tidak/belum pernah sekolah	28,23	10,88
2.	Tidak/belum tamat SD		
3.	Sekolah Dasar	24,02	6,32
4.	SLTP Umum	17,59	5,22
5.	SLTA Umum	15,21	3,49
6.	SLTA kejuruan	8,42	
7.	D1/D2	1,26	6,05
8.	Akademi/D3	1,7	
9.	D4-S3	3,57	
10.	Tidak sekolah lagi		68,03
Jumlah		100	100

Sumber: BPS Kabupaten Bantul

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 penduduk yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum tamat SD menempati angka tertinggi yaitu 28,23, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2005 masih tergolong rendah pada tahun itu. Sedangkan pada tahun 2007 tidak melanjutkan sekolah menempati angka tertinggi yaitu 68,03. Dari segi tidak/belum pernah sekolah atau tidak/belum tamat SD, dari tahun 2005 hingga 2007 mengalami penurunan angka yang berarti bahwa kesadaran untuk sekolah meningkat.

3. Pemerintah Daerah

Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 Km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan 72 pedukuhan. Struktur organisasi kabupaten Bantul terdiri dari 13 Sekertariat Daerah, 3 BUMD, 6 Bank, 5 BUMN, 7 Kantor, 3 badan, 14 Dinas, dan 17 Kantor Kecamatan.

Tabel 2.6 Jumlah Kecamatan, Desa Dan Pedukuhan Di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Pedukuhan	Luas (Km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	24,30
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	21,47
10.	Imogiri	8	72	54,49

11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	kasihan	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	506,85

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaen Bantul

B. Visi dan Misi kabupaten bantul.

1. Visi kabupaten bantul

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan kabupaten bantul telah ditetapkan visi bersama, yaitu: “Bantul projotamansari sejahtera, Demokratis dan Agamis”. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi kabupaten bantul yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang adalah bantul yang *produktif-profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera dan demokratis*, yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi:

Produktif dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.

Profesional dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli

dibidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga, serta waktu yang diperlukan.

Ijo royo-royo dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang diterlantarkan sehingga baik dimusim hujan atau pun dimusim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat bantul bahwa bagaimana pun kabupaten bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat dimasa mendatang.

Tertib dalam arti bahwa setiap warga Negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti berpedoman pada sistem ketentuan hukum / perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin bersama.

Aman dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketenteraman masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas keamanan daerah.

Sehat dalam arti tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/manusia yang menghuninya.

Asri dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang didesa dan dikota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang bersandar pada kreatifitas manusiawi.

Sejahtera dalam arti kebutuhan dasar masyarakat kabupaten bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.

Demokratis dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat,berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.

Agamis dalam arti pemerintahan dan kehidupan masyarakat bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai agama dan budi pekerti yang luhur.Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu,tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

2. Misi kabupaten bantul.

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan oprasional organisasi (pemerintah) yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan,sehingga dapat mengikuti irama perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Sebagai

penjabaran dari visi yang telah ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian visi tersebut. Dengan adanya pernyataan misi organisasi, maka akan dapat dijelaskan mengapa organisasi eksis dan apa maknanya pada masa yang akan datang.

Bila dilihat maka di dalam visi kabupaten bantul terdapat empat frase kata yang saling berkaitan. Frase pertama (Projotamansari) merupakan ethos kerja yang melandasi pola sikap, pola tindak dan pola pikir seluruh masyarakat kabupaten bantul beserta aparatur pemerintah daerah. Sementara frase kedua, ketiga dan keempat (Sejahtera, Demokratis dan Agamis) merupakan keadaan yang ingin dicapai dan definisinya telah dijelaskan diatas. Khusus untuk frase keempat, tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dengan dan menjiwai tiga frase lainnya atau dengan kata lain didalam frase-frase lainnya tersebut terdapat nilai-nilai agama yang harus dipegang teguh dan dilaksanakan. Dua pernyataan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin dengan memanfaatkan sumberdaya lokal, berwawasan lingkungan, dan menitik beratkan pada pengurangan risiko bencana, serta berdasarkan pada keimanan dan ketaqwaan pada tuhan yang maha Esa”.

Misi tersebut bermakna makin kuatnya karakter masyarakat yang berbudaya, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah pancasila, yang dicirikan

dengan watak dan perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dan dinamis. Meningkatnya kualitas sumberdaya yang ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia, meningkatnya pemerataan pendidikan dan kesempatan memperoleh pendidikan yang layak, meningkatnya perluasan pelayanan kesehatan, makin mantapnya kearifan lokal. Meningkatnya dan menguatnya sumberdaya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang, membaiknya struktur perekonomian yang semakin kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif berbasis ekonomi lokal sehingga mampu menghasilkan komoditi berkualitas, berdaya saing global, menjadi motor penggerak perekonomian, terpenuhi dan meratanya kebutuhan prasarana dan sarana pelayanan dasar diseluruh wilayah dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan menekankan pada pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta pada pengurangan risiko bencana.

- b. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang empatik dan bertanggungjawab. Misi ini bermakna semakin meningkatnya kinerja penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik didukung dengan peningkatan profesionalisme aparatur daerah, peningkatan kepedulian terhadap kebutuhan dan keinginan

rakyat, peningkatan kualitas pelayanan public sesuai dengan standar mutu pelayanan yang berorientasi pada terciptanya kepuasan masyarakat, pengembangan sistem dan iklim demokrasi pada berbagai aspek kehidupan politik, peningkatan kemampuan dan kemandirian daerah dalam mendukung pembangunan daerah, penguatan kelembagaan local yang mampu mengakomodasi tuntutan perubahan dan berpera aktif dalam pembangunan daerah, dan peningkatan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak pada tingkat local, nasional, dan internasional.

Rencana pembangunan jangka panjang ini terdiri atas empat tahapan pembangunan jangka menengah. Tiap-tiap tahapan rencana pembangunan jangka menengah memiliki penekanan-penekanan khusus yang ingin dilakukan dan ingin dicapai. Dengan demikian, penekanan misi untuk setiap tahapan rencana pembangunan jangka menengah akan berbeda.

Tujuan pembangunan jangka panjang daerah kabupaten bantul tahun 2006-2025 adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat lahir dan batin, sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara kesatuan republic Indonesia berdasar kan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Profil Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Bantul.

Peraturan daerah no 16 tahun 2007 menjelaskan kedudukan , tugas pokok dan fungsi Dinas kebudayaan dan Pariwisata kabupaten bantul sebagai berikut :

1. Kedudukan

Kedudukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas pokok

Tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah melaksanakan urusan rumah tangga pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pariwisata dan kebudayaan.

3. Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata
- b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kebudayaan dan pariwisata
- c. pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan dan pariwisata
- d. pelaksanaan kesekretariatan Dinas

- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Tujuan

Menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah untuk memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat dalam menghadapi derasnya arus glocalisasi budaya

- a. Melestarikan & mewujudkan destinasi pariwisata Kabupaten Bantul yang berwawasan lingkungan dan mengacu standar lainnya
- b. Mewujudkan profesionalisme pelayanan kantor
- c. Mengoptimalkan peran pelaku pariwisata
- d. Mewujudkan produk pariwisata daerah yang dikenal secara luas

5. Sasaran

- a. Menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah sebagai jati diri dan kepribadian masyarakat di tengah-tengah pergaulan antar bangsa.
- b. Melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas destinasi pariwisata Kabupaten Bantul
- c. Meningkatkan profesionalisme fungsi kantor
- d. Meningkatkan peran pelaku pariwisata
- e. Menyebarluaskan informasi pariwisata dan melaksanakan promosi pariwisata di dalam dan di luar DIY.

6. Kebijakan

- a. Melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan daerah, mendorong upaya-upaya cross-cultural understanding, & mendukung upaya pengembangan budaya yang khas dan sesuai nilai-nilai setempat
- b. Memperhatikan pendekatan yang berwawasan budaya & lingkungan, pemanfaatan & kelestarian potensi, kerjasama lintas sektoral & lintas wilayah, perencanaan yang sistematis & berkesinambungan, dan pelibatan semua stakeholder pariwisata
- c. Mengutamakan profesionalisme dan pelayanan prima kantor pariwisata
- d. Memperhatikan aspek pemasyarakatan SAPTA PESONA serta berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan
- e. Mengutamakan materi informasi dan promosi yang informatif, menarik, efisien, efektif, dan sesuai sasaran.

7. Program

- a. Pengembangan Nilai Budaya.
- b. Pengelolaan Kekayaan Budaya
- c. Pengelolaan Keragaman Budaya
- d. Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya
- e. Pengembangan Destinasi Pariwisata
- f. Pelayanan Administrasi Perkantoran
- g. Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- h. Peningkatan Disiplin Aparatur

- i. Fasilitas Pindah/Purna Tugas PNS
- j. peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- k. Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
- l. Pengembangan kemitraan
- m. Pengembangan pemasaran pariwisata.

8. Visi dan Misi

a. Visi

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi Kabupaten Bantul Bantul Progotamansari (Produktif, Profesional, Ijo Royo-Royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri) Sejahtera, Demokratis, dan Agamis, dengan memperhatikan perkembangan pasca bencana gempa bumi dan tsunami, mempertimbangkan potensi kebudayaan dan kepariwisataan beserta aspek-aspek pendukungnya, dan berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul sesuai Perda No. 16 Tahun 2007, maka Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bantul adalah *lestari dan berkembangnya kebudayaan dan pariwisata yang memberdayakan dan mensejahterakan rakyat.*

b. Misi

- Menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah untuk memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat.
- Melestarikan dan mengembangkan pariwisata yang berbasis pada budaya, alam, dan minat khusus melalui berbagai bentuk pelestarian dan pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan pengayaan pengetahuan.
- Meningkatkan profesionalisme pengelolaan pariwisata dan kebudayaan melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia.
- Memasarkan produk pariwisata daerah secara luas baik di tingkat nasional maupun internasional.

Potensi ekonomi yang sangat menonjol dalam memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata, meliputi; obyek wisata alam, religius, dan budaya. Kawasan pantai selatan yang dikelompokkan menjadi tiga zona dikembangkan sesuai dengan peruntukannya yaitu sebagai kawasan wisata alam pantai, wisata budaya/religius, dan wisata rekreasi, wisata hutan pantai, dan pengembangan perikanan. Sektor pariwisata perlu dikembangkan menjadi sektor pariwisata terpadu, berbasis pedesaan. Sektor dimaksud meliputi: pertanian, industri kecil, dan jasa sehingga terdapat saling keterkaitan antar sektor. Dari jenis obyek wisata yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Bantul terdiri dari jenis obyek wisata alam, wisata pantai, wisata religi, wisata budaya, wisata kuliner, desa wisata, dan wisata-

wisata lainnya. Dari jenis obyek wisata tersebut di beberapa wilayah keberadaannya sudah terdapat fasilitas pendukung wisata. Untuk menunjang keberadaan obyek wisata diperlukan fasilitas pendukung lainnya sehingga kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung lebih terjamin.